Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2026, pp. 531 - 544
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 531

PENGARUH GAYA HIDUP, PERSEPSI RISIKO DAN *INCOME* TERHADAP MINAT PENGGUNAAN *FINTECH (PAYLATER)* PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SLAMET RIYADI

Puji Amimah[1], Dorothea Ririn Indriastuti[2]
[1]Universitas Slamet Riyadi
Jl. Sumpah Pemuda No.18 Kota Surakarta, e-mail: pujiamimah4@gmail.com
[2]Universitas Slamet Riyadi
Jl. Sumpah Pemuda No.18 Kota Surakarta, e-mail: indriastuti_ririn@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 May 2026
Received in revised form 23 May 2026
Accepted 31 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

This study uses a quantitative method which aims to determine the effect of lifestyle, risk perception and income on interest in using paylater. The population used in this study were students of the Faculty of Economics and Business, Slamet Riyadi University, with 96 students as respondents. The sampling technique used probability sampling with stratified random sampling method. The data collection technique used a questionnaire and data processing and hypothesis testing using SPSS 27. The classic assumption test used is multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test and normality test. The data analysis technique uses multiple linear regression tests, t tests, F tests and R2 tests. The validity test results show that all statement items for lifestyle, risk perception, income and interest in use are valid because the p value <0.05 and reliable because Cronbach alpha> 0.60. The result classical assumption test all variables have passed the multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test and normality test. The results of multiple linear regression analysis obtained the equation Y = -3.809 + 0.506 X1 + 0.190 X2 + 0.322 X3 + e. The t test results show that lifestyle (X1), risk perception (X2), income (X3) has a significant effect on interest in using paylater. The F test obtained a calculated F value of 129.370 significance of 0.000 <0.05, which means that the regression mode used in this study is correct. The R2 test results show that the contribution of the influence of the independent variables to the dependent variable is 80.2%, the remaining 19.8% is influenced by other factors outside the variables such as financial literacy, perceived benefits and others.

Keywords: *Lifestyle, Risk Perception, Income, Usage Interest*

1. PENDAHULUAN

Received May 10, 2026; Revised May 23, 2026, Accepted May 31, 2026

Teknologi berkembang pesat di sektor-sektor perekonomian yang berdampak besar pada era virtual, terutama di sektor keuangan dan mempunyai pemegang fungsi penting untuk kegiatan ekonomi di sebuah negara. Hal ini memunculkan sebuah fenomena baru dan terbiasa dikatakan dengan *Financial Technology* atau *Fintech*. Teknologi ini semakin mempermudah pengguna dalam bertransaksi dan berpengaruh signifikan terhadap transaksi baik pinjam meminjam dan jual beli menjadi efektif dan efisien. *Paylater* merupakan salah satu inovasi dari *Financial Technology. Paylater* adalah salah satu sistem transaksi kredit dengan cara angsuran tanpa kartu. Konsep pembayaran ini mirip dengan sistem pembayaran melalui kartu kredit yang dimana perusahaan menalangi pembayaran dahulu sampai jatuh tempo yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk melunasi pembayaran Prastiwi dan Fitria (2021). Berdasarkan hasil data dari OJK banyak anak muda jaman sekarang terutama generasi z yang memiliki hutang yang lumayan banyak. Menurut data MoneySmart.id menyatakan kelompok mahasiswa memiliki presentase pengeluaran gaya hidup. Dari hasil pengamatan banyak mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi yang menggunakan *paylater* untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penggunaan layanan *Paylater* dimulai dengan berbagai hal yang terkait dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi, karena fleksibilitas dalam melakukan transaksi sangat diperlukan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu terlibat dalam pemanfaatan teknologi *Paylater*. Meskipun tidak terlalu membahayakan kondisi keuangan, tekanan yang dialami mungkin tidak akan terlalu berpengaruh pada aspek finansial. Setiap pembayaran yang dilakukan melalui *Paylater* adalah hal yang positif dan sangat membantu bagi mereka yang memerlukan dana, sehingga mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Pendidikan Universitas Slamet Riyadi kini dapat merasakan banyak manfaat. Metode pembayaran di kemudian hari dapat menawarkan suku bunga yang menarik bagi mahasiswa, namun dapat menimbulkan masalah dalam hal keuangan, karena ada risiko bagi banyak orang yang harus membayar tagihan dalam rekening mereka.

Mowen dalam (Astuti & Hasbi,2020:129) mengemukakan gaya hidup merupakan cara seseorang menjalani kehidupan, cara mengelola keuangan, dan cara mengatur waktu. Menurut Rismayanti dan Oktapiani (2020) Gaya hidup mengacu pada kegiatan yang dikerjakan orang dalam kehidupan sehari-hari untuk mengelola uang dan waktu mereka melalui kegiatan, hobi, dan opini. Gaya hidup mahasiswa sekarang selalu mengikuti *trend* dan di pengaruhi oleh lingkungan sosial yang menjadikan mahasiswa berbelanja berlebihan. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang mudah di pengaruhi oleh hal hal yang menyenangkan, sering menghabiskan waktu dengan teman temannya, sering mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan dengan baik. Definisi gaya hidup di atas, gaya hidup merupakan aktivitas yang dikerjakan setiap hari seperti penampilan dan apa yang disukai. Donni Juni Priansa (2017:185) mengemukakan gaya hidup tersusun atas 4 kategori diantaranya adalah:

1. Gaya hidup independen
2. Gaya hidup kekinian
3. Gaya hidup mewah
4. Gaya hidup yang bebas

Kotler dan Keller (2018:152) menjelaskan bahwa persepsi risiko adalah cara di mana konsumen merasakan energi negatif dari produk yang ada saat ini. Penerimaan terhadap risiko dapat membantu individu yang berani mengambil risiko lebih dibandingkan dengan mempertimbangkan potensi bahaya, dan tidak akan pernah mengabaikan tindakan yang tidak penting. Berdasarkan penelitian Yuhanisa *et al,.* (2024), terdapat persepsi risiko yang tinggi yang berdampak positif terhadap ketertarikan dalam menggunakan pinjaman online. Namun, ada juga dampak negatif dari penggunaan pinjaman secara daring. Peningkatan penerimaan risiko di kalangan konsumen akan berkaitan erat dengan banyaknya informasi yang bisa didapatkan melalui produk-produk yang berisiko di *e-commerce.* Ada banyak risiko yang terkait dengan penggunaan perbankan online atau perbankan mobile, seperti melalui ID pengguna, kata sandi, token, dan akun media sosial.

Menurut Suhardi *et al.,* (2023 : 49) Pendapatan merupakan profit ekonomi yang diperoleh dari suatu wujud selama jangka waktu akuntansi dan menyatakan arus kas terhitung atau peningkatan aktiva. Pendapatan merupakan jumlah pendapatan yang didapatkan melalui suatu usaha profesi dan umumnya penghasilan seseorang diukur setiap tahun maupun bulan. Rahma *et al.,* (2022) mengemukakan bahwa Pendapatan merupakan bentuk dari suatu keinginan yang di dapatkan dari hasil kerja. Penghasilan keluarga dalam kuantitas semua pendapatan serta harta keluarga. Pada kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah hasil dari suatu usaha. Sedangkan dalam kamus manajemen, pendapatan adalah uang yang diterima oleh individu, perusahaan, dan organisasi lainnya dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.

Jogiyanto (2019: 116) mendefinisikan minat perilaku atau juga bisa disebut niat perilaku sebagai keinginan seorang pelanggan untuk melakukan sikap atau perilaku tertentu. Minat berkaitan dengan kumpulan sikap, perilaku, atau Tindakan yang sering berubah berdasarkan waktu. Sementara itu berminat memiliki maksud menambah minat, kegemaran hati. Timbulnya minat dikarenakan adanya ketertarikan seseorang tehadap sesuatu yang dianggap bermanfaat baginya. Minat adalah dorongan dalam psikis manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Minat menggunakan adalah keinginan untuk melakukan sesuatu. Minat penggunaan menurut (Irvanto dan Sujana, 2020) adalah Tindakan yang diambil oleh pembeli sebelum mereka memutuskan guna membeli dan

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

memakai produk serta jasa yang mereka kehendaki. Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2018) mengemukakan indikator yang berdampak pada minat yaitu tiga: Pertama aspek psikologis mempengaruhi seseorang ketika mengambil keputusan ketika menggunakan atau membeli sesuatu, yaitu motivasi dan persepsi. Kedua faktor pribadi minat individu dipengaruhi oleh usia dan tingkat kehidupan. Ketiga aspek sosial yang berpengaruh pada minat seseorang seperti kelompok referensi, keluarga, karakter status dan sosial.

Peneliti tertarik melakukan penelitian apakah gaya hidup, persepsi risiko, dan *income* mampu mengubah minat dalam menggunakan *fintech (paylater)* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi karena penggunaan *paylater* mulai terlihat signifikan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi yang disebabkan penggunaannya sangat mudah dan fleksibel dalam bertransaksi, sehingga mahasiswa mempunyai peran penting dalam penggunaan teknologi *paylater* dan untuk memperoleh hasil dari variabel penelitian ini dapat berpengaruh signifikan atau tidak dari hasil penelitian terdahulu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Theory Of Planned Behaviour

Theory of planned behaviour atau bisa disebut Teori Perilaku Terencana merupakan perluasan konsep usaha beralasan atau *Theory of Reasoned Action* (TRA) di kembangkan sebab adanya batas dari teori aslinya untuk mengatasi tindakan yang tidak seluruhnya mudah dikontrol oleh siapa pun, konsep ini dipaparkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1975 (Rumijati, *et al.,* 2020: 95).

Theory of planned behaviour menerangkan bahwa perilaku seseorang menunjukan sikap melalui proses meraih keputusan yang dikaji, dan pengaruhnya dibatasi dengan beberapa hal. Mula-mula sikapnya ditetapkan oleh prilaku yang spesifik. Berikutnya, pola perilaku subyektif. Terakhir, kontrol sikap (Ajzen dan Fishbein dalam Mahanggoro, 2018: 87-88). Morissan (2021: 90) menyatakan *Theory of planned behaviour* merupakan konsep langkah seseorang dalam membuat sesuatu yang dapat muncul melalui tingkat kebutuhannya.

2.1.1. *Financial Technology*

Fintech atau *Financial technology* merupakan sarana untuk perkembangan industri finansial. Data dari Otoritas Jasa Keuangan, *fintech* adalah suatu cara baru dalam teknologi di dalam industri finansial. Teknologi keuangan ini memiliki kemudahan, efisien, dan efekasi dalam melakukan transaksi digital. Sesuai dengan aturan di Bank Indonesia pada (Rahma, 2018:647) menyatakan kalau penerapan iptek berlandaskan metode finansial dapat memperoleh komoditas, pelayanan, iptek, maupun metode bisnis terbaru, dan mampu berpengaruh terhadap kestabilan moneter, kestabilan finansial, efektif, kecepatan, perlindungan dan metode transaksi.

2.1.2. *Paylater*

Menurut Aria (2019) mengemukakan fitur *Financial Tecnology* dengan sistem *Paylater* adalah suatu sarana finansial yang mampu membuat memlancarkan pembayaran dengan sistem pembayaran angsuran tanpa kartu kredit. Perbedaan *paylater* dengan kartu kredit adalah penyedia dana *paylater* tidak seluas dengan penyedia kartu kredit. Menurut (Tarantang 2019:68) menyatakan *Paylater* dirancang oleh badan usaha *Fintech* dan kemudian berkolaborasi dengan bebrapa *e-commerce* dan *Platform* untuk mempersiapkan pelayanan berupa sistem trannsaksi dengan *Paylater*. Bersumber pada rumusan tersebut maka bisa disimpulkan *paylater* adalah merupakan inovasi dari *financial technology* dan menggunakan metode pembayaran melalui cicilan tanpa kartu kredit

2.1.3 Gaya Hidup

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2018:187) "*A lifestyle is a person pattern of life as expressed in activities, interests, and opinions. It portrays the whole person interacting with his or her environment."* . Gaya Hidup adalah pola hidup seseorang sebagaimana diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat ini menggambarkan orang seutuhnya berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Rifannyah (2022) Gaya hidup semakin menunjukan sikap seseorang, yaitu seperti apa hidup, memakai uangnya serta mengoptimalkan waktu yang dimiliki, akan tetapi atas dasar keperluan dan dasar keinginan. Donni Juni Priansa (2017:185) menyatakan gaya hidup meliputi 4 kategori, yaitu :

1. Gaya Hidup Independen
2. Gaya Hidup Kekinian
3. Gaya Hidup Hedonis
4. Gaya Hidup Bebas

2.1.4 Persepsi Risiko

Menurut Kartikasari (2019) Persepsi risiko merupakan persepsi yang dipertimbangkan oleh pengguna sebelum melakukan transaksi atas ketidakpastiaan konsekuensi yang akan diterima setelah melakukan transaksi. Kotler dan Keller (2018:152) mendefinisikan persepsi risiko sebagai cara konsumen melihat ketidakpastiaan dan akibat buruk yang akan terjadi dari pembelian barang atau jasa. Persepsi risiko mendorong konsumen mencari informasi konsumen ketika mereka akan membeli barang yang berisiko tinggi di *e-commerce*. Menurut (Ningsih *et al.,* 2021) Persepsi risiko merupakan persepsi perihal ketidakjelasan dan akibat yang

tidak menyenangkan dari penggunaan barang maupun jasa. Persepsi risiko dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan seseorang. Semakin kecil persepsi risiko seseorang, semakin banyak kepercayaan mereka.

2.1.5 *Income*

Menurut Suhardi *et al,.* (2023: 49), pendapatan merupakan keuntungan ekonomi yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam jangka waktu pada akuntansi khusus, yang terlihat pada wujud arus kas masuk atau peningkatan aset, pengurangan utang, serta dampaknya terhadap laba bersih. Ahmad Ifham dalam penelitian Resti (2022) menjelaskan bahwa pendapatan meliputi semua perolehan, dari dalam bentuk cash maupun non cash, dan bersumber melalui penjualan komoditas serta jasa selama periode khusus. Pendapatan juga merujuk pada total pendapatan yang diterima dari aktivitas profesional dan umumnya dihitung secara tahunan atau bulanan. Selain itu, pendapatan dapat menunjukkan kondisi ekonomi sebuah keluarga dalam masyarakat.

2.1.6 Minat Menggunakan

Menurut Pratama dan Suputra (2019), minat perilaku timbul dari hasrat setelah individu melihat, membandingkan, serta mengevaluasi kebutuhan yang diinginkan. Jogiyanto (2019: 116) menjelaskan bahwa minat perilaku atau perilaku minat merupakan keinginan konsumen untuk mengekspresikan sikap atau tindakan tertentu. Minat tersebut terkait dengan kumpulan sikap, tindakan, atau perilaku yang dapat berubah seiring berjalannya waktu. Ketika ada keinginan untuk bertindak, di sisi lain, keinginan untuk tidak bertindak juga bisa muncul.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Teknik Pengambilan Data

Rancangan penelitian adalah sebuah bentuk sasaran yang diharapkan bisa digapai dengan sebuah studi. Penelitian merupakan aktivitas dalam mendapatkan fakta atau kebenaran secara teratur dalam periode tertentu, dengan menerapkan metode penelitian yang sudah ditentukan. Teknik penghimpunan data dipakai dalam studi ini yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan metode akumulasi data dan kemudian dikerjakan melalui serangkaian pertanyaan yang disebarkan menggunakan *Google Forms* kepada mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi, dengan memanfaatkan *PayLater*. Penilaian di kuesioner diberikan terhadap responden berdasarkan dengan skala likert.

3.1.1. Populasi

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi menunjuk pada suatu area yang terdapat di subjek atau objek dengan sifat serta sifat yang telah ditetapkan oleh pengkaji dalam penelitian ini sehingga bisa diambil suatu kesimpulan. Populasi pada kajian ini mencakup semua data mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi seperti pada ditunjukkan pada tabel berikut:

TABEL 1
JUMLAH MAHASISWA AKTIF FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SLAMET RIYADI

Tahun	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
2024	Akuntansi	77
2023	Akuntansi	136
2022	Akuntansi	120
2021	Akuntansi	130
2024	Manajemen	357
2023	Manajemen	559
2022	Manajemen	540
2021	Manajemen	393
Total		**2.312**

Sumber : Akademik Universitas Slamet Riyadi, 2025.

3.1.2. Sampel

Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa Sampel yaitu elemen dari keseluruhan dan ciri yang terdapat pada populasi. Pada kajian ini, metode dipakai untuk pengambilan sampel adalah probabilitas dengan teknik kuota. Sugiyono (2018:81) mengemukakan pengambilan sampel probabilitas adalah teknik dalam semua elemen (anggota) pada populasi mempunyai peluang setara untuk terseleksi menjadi bagian dari sampel. Sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu sejumlah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta, yang terdaftar pada tahun akademik 2024/2025. Penentuan ukuran sampel dilakukan memakai teknik Slovin, karena ukuran populasi telah diketahui. Penulis pada kajian ini menghitung ukuran sampel memakai rumus Slovin (Silaen, 2018:91):

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

Keterangan :

$\boldsymbol{e}$ = Presentase Tingkat Kesalahan yang didapat ditoleransi

n = Jumlah sampel

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

N = Jumlah populasi

3.1.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan metode pengumpulan sampel di kajian ini dengan *proportionate stratified random sampling.* (Sugiyono, 2018:83) mengemukakan *proportionate stratified random sampling* merupakan metode yang dipakai jika populasi memiliki bagian/unsur yang tidak homogen serta bertingkat secara proporsional. "Penetapan besarnya sampel dijabarkan jika subjeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, kemudian jika besarannya dapat diambil 10%-20% atau 20%-25%" (Arikunto, 2016: 112). Pada kajian ini penulis mengkerucutkan populasi yaitu jumlah seluruh mahasiswa aktif yang terdiri dari angkatan 2021, 2022, 2023, dan 2024 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi. Untuk perhitungan *proportionate Stratified Random* adalah sebagai berikut :

TABEL 2
PROPORTIONATE STRATIFIED RANDOM SAMPLING

Keterangan	Jumlah	Proporsi	Sampel	Sampel yang dibulatkan
2024	434	$\frac{437}{2312} \chi\ 100\%$	18,90% X 96	18
2023	695	$\frac{695}{2312} \chi\ 100\%$	30,06% X 96	29
2022	660	$\frac{660}{2312} \chi\ 100\%$	28,54% X 96	27
2021	523	$\frac{523}{2312} \chi\ 100\%$	22,62% X 96	22
Jumlah	2.312			96

Sumber: Data diolah, 2025

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam memperoleh data dari Pengaruh Gaya hidup, Persepsi risiko dan *Income* terhadap Minat Penggunaan *Fintech (Paylater)* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi.

4.1. Uji Validitas

Uji validitas dipakai dalam pengujian kuesioner untuk instrumen pada kajian untuk memastikan alat tersebut valid/tepat dalam pengambilan data. Uji validitas dilakukan dengan memakai *pearson correlation product moment/pearson correlation*. Tolak ukur kuesioner disebut valid jika *p-value* (probabilitas value/signifikansi) < 0,05. Hasil pengujian validitas sebagai berikut:

TABEL 3
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL GAYA HIDUP (X1)

Item Pernyataan	p-value	Kriteria (α)	Keterangan
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,000	0,05	Valid
X1.6	0,000	0,05	Valid

Sumber: data primer diolah, 2025.

Berdasarkan hasil tabel tersebut memperlihatkan bahwa item pernyataan X1.1 sampai dengan X1.6 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) = 0,000 < 0,05, maka semua item pernyataan variabel gaya hidup valid.

TABEL 4
UJI VALIDITAS VARIABEL PERSEPSI RESIKO (X2)

Item Pernyataan	ρ-value	Kriteria (α)	Keterangan
X2.1	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,000	0,05	Valid
X2.5	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan hasil tabel tersebut memperlihatkan bahwa item pernyataan X2.1 sampai dengan X2.5 diperoleh nilai signifikansi (*ρ-value*) = 0,000 < 0,05, maka semua item pernyataan variabel persepsi resiko valid.

TABEL 5
UJI VALIDITAS VARIABEL *INCOME* (X3)

Item Pernyataan	ρ-value	Kriteria (α)	Keterangan
X3.1	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,000	0,05	Valid
X3.3	0,000	0,05	Valid
X3.4	0,000	0,05	Valid
X3.5	0,000	0,05	Valid
X3.6	0,000	0,05	Valid

Sumber: data primer diolah, 2025.

Berdasarkan data tabel diatas menyatakan bahwa item pernyataan X3.1 sampai dengan X3.6 didapat nilai signifikansi (*ρ-value*) = 0,000 < 0,05, maka semua item pernyataan variabel *income* valid.

TABEL 6
UJI VALIDITAS VARIABEL MINAT PENGGUNAAN *FINTECH (PAYLATER)* (Y)

Item Pernyataan	ρ-value	Kriteria (α)	Keterangan
Y.1	0,000	0,05	Valid
Y.2	0,000	0,05	Valid
Y.3	0,000	0,05	Valid
Y.4	0,000	0,05	Valid
Y.5	0,000	0,05	Valid

Sumber: data primer diolah, 2025.

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa item pernyataan Y.1 sampai dengan Y.6 diperoleh nilai signifikansi (*ρ-value*) = 0,000 < 0,05, maka semua item pernyataan variabel minat penggunaan *fintech* (*paylater*) valid.

4.1.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai dalam pengujian kebenaran kuesioner. Kuesioner disebut reliable jika data responden yaitu konsisten setiap periode. Kuesioner reliable jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60

TABEL 7
UJI RELIABILITAS VARIABEL GAYA HIDUP (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,817	6

Sumber : data primer diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* untuk variabel gaya hidup (X1) sebesar 0,817 > 0,60 maka semua item pernyataan variabel gaya hidup (X1) reliable.

TABEL 8
UJI RELIABILITAS VARIABEL PERSEPSI RISIKO (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,783	5

Sumber: data primer diolah, 2025.

Tabel tersebut didapat nilai *cronbach's alpha* untuk variabel persepsi resiko (X2) sebesar 0,783 > 0,60 maka semua item pernyataan variabel persepsi resiko (X2) reliabel.

TABEL 9
UJI RELIABILITAS VARIABEL *INCOME*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,848	6

Sumber : data primer diolah, 2025

Tabel tersebut didapat nilai *cronbach's alpha* untuk variabel *income* (X3) sebesar 0,848 > 0,60 maka semua item pernyataan variabel *income* (X3) reliabel.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

TABEL 10
UJI RELIABILITAS VARIABEL MINAT PENGGUNAAN

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,866	5

Sumber: data primer diolah, 2025.

Tabel tersebut didapat nilai *cronbach's alpha* untuk variabel minat penggunaan *fintech* (*paylater*) (Y) sebesar 0,866 > 0,60 maka semua item pernyataan variabel minat penggunaan *fintech* (*paylater*) (Y) reliabel.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dipakai sebagai alat dalam pengujian apakah ditemukan hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk persyaratan model regresi harus memiliki nilai VIF < 10 dan angka *tolerance* > 0,10. Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan VIF ≥ 10, maka terjadi multikolinieritas.

TABEL 11
UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Nilai Tolerance Value	Kriteria	VIF	Kriteria
Gaya Hidup	,664	0,10	1,507	10
Persepsi Risiko	,426	0,10	2,346	10
Income	,346	0,10	2,887	10

Sumber: data primer diolah, 2025.

Hasil diperoleh dari nilai tolerance dalam variabel X1 (gaya hidup) = 0,664, X2 (persepsi resiko) = 0,426 dan X3 (*income*) = 0,346 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel X1 (gaya hidup) = 1,507, X2 (persepsi resiko) = 2,346 dan X3 *(income*) = 2,887 < 10. Data ini menyatakan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

4.1.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dipakai dalam pengujian apakah didalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan penggangu pada periode t pada kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Run Test menggunakan SPSS. Apabila *p value* < 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya terdapat autokorelasi sedangkan apabila *p value* ≥ 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

TABEL 12
UJI AUTOKORELASI

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	,24310
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	48
Total Cases	96
Number of Runs	53
Z	,821
Asymp. Sig. (2-tailed)	,412

Sumber: data primer diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas menunjukkan *p-value* (signifikansi) *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,412 > 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi).

4.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan dalam pengujian apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejer* dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. apabila *p value* ≥ 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. sebaliknya apabila *p value* < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

TABEL 13
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,503	,823		3,040	,003
	Gaya Hidup	-,048	,033	-,179	-1,431	,156
	Persepsi Risiko	,035	,051	,107	,687	,494
	Income	-,030	,047	-,111	-,642	,523

Sumber: data primer diolah, 2025

Hasil menunjukan bahwa *p-value* (signifikansi) untuk variabel X1 (gaya hidup) = 0,156, X2 (persepsi resiko) = 0,494 dan X3 (*income*) = 0,523 > 0,05, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas). Pada uji ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai bila *p-value* (signifikansi) > 0,05.

4.1.5. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas pada kajian ini memakai uji *Kolmogorov Smirnov* dengan program SPSS. Kriteria keputusan *p value* ≥ 0,05, maka sebaran data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika *p value* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

TABEL 14
HASIL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,65616780
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,058
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber: Data primer diolah, 2025**.**

Berdasarkan table tersebut besarnya *p-value* (signifikansi) *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,200 > 0,05 artinya bahwa residual berdistribusi normal.

4.1.6. Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif merupakan teknik kajian untuk menjelaskan data penelitian. Sistem ini bermaksud dalam memberi bentuk fenomena dalam variabel penelitian dari data yang didapat.

TABEL 15
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL GAYA HIDUP (X1)

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Saya sering membeli barang-barang yang saya inginkan tanpa harus langsung membayar lunas	4,30
2	Saya suka berbelanja untuk barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan menggunakan metode pembayaran yang fleksibel.	4,17
3	Saya tertarik dengan opsi pembayaran *paylater* yang memungkinkan saya untuk membayar secara bertahap	4,33
4	Saya lebih memilih menggunakan layanan *paylater* jika toko atau aplikasi menyediakan pilihan pembayaran tersebut	4,29
5	Layanan *paylater* memberi saya kontrol lebih besar terhadap pengelolaan keuangan saya	4,10
6	Menurut saya, menggunakan *paylater* adalah cara yang baik untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengganggu arus kas bulanan saya.	4,13
	RATA-RATA	**4,22**

Sumber: data primer diolah, 2025.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Hasil analisis deskriptif jawaban responden variabel gaya hidup (X_1) didapat *average* sebesar 4,22. Rata-rata ini menunjukan kalau responden menunjukan lebih dari setuju terhadap gaya hidup pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Slamet Riyadi dengan indikator variabel gaya hidup (X2) yaitu, 1) Kegiatan 2) Minat dan 3) Opini. Nilai rata-rata tertinggi 4,33 pada indikator minat yaitu pada item kuesioner "Saya tertarik dengan opsi pembayaran *paylater* yang memungkinkan saya untuk membayar secara bertahap". Nilai rata-rata terendah 4,10 pada indikator opini yaitu pada item kuesioner "Layanan *paylater* memberi saya kontrol lebih besar terhadap pengelolaan keuangan saya"..

TABEL 16
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PERSEPSI RISIKO (X2)

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Saya khawatir jika saya tidak dapat membayar tagihan *paylater* tepat waktu, yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan saya	4,19
2	Saya khawatir bahwa menggunakan *paylater* bisa mempengaruhi citra sosial saya	3,88
3	Saya ragu apakah layanan *paylater* yang saya gunakan berfungsi dengan baik atau tidak. Terutama dalam hal transaksi	3,89
4	Saya khawatir data pribadi saya akan disalahgunakan oleh penyedia layanan *paylater*.	4,19
5	Saya khawatir akan terjebak dalam kewajiban finansial yang bertambah	4,14
	RATA-RATA	**4,05**

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Hasil analisis deskriptif jawaban responden variabel persepsi resiko (X_2) diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,05. Nilai rata-rata ini menggambarkan responden mengatakan setuju terhadap persepsi resiko penggunaan *fintech* (*paylater*), dengan indikator variabel persepsi resiko (X2) yaitu 1) Risiko keuangan 2) Risiko sosial 3) Risiko fungsional 4) Risiko keamanan 5) Risiko psikologis. Nilai rata-rata tertinggi 4,19 pada indikator risiko keuangan yaitu pada item kuesioner "Saya khawatir jika saya tidak dapat membayar tagihan *paylater* tepat waktu, yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan saya" dan pada indikator risiko keamanan yaitu pada item kuesioner "Saya khawatir data pribadi saya akan disalahgunakan oleh penyedia layanan *paylater*". Nilai rata-rata terendah 3,88 pada indikator risiko sosial yaitu pada item kuesioner " saya khawatir bahwa penggunaan *paylater* bisa mempengaruhi citra sosial saya"

TABEL 17
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL *INCOME* (X3)

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Saya sering merasa uang saku yang saya miliki cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	4,10
2	Saya merasa uang saku saya mencukupi untuk membeli barang yang diinginkan	3,93
3	Semakin banyak uang saku yang saya dapatkan, semakin banyak pengeluaran saya	4,25
4	Saya menggunakan uang beasiswa untuk memenuhi kebutuhan kuliah	4,30
5	Saya memenuhi kebutuhan hidup dengan hasil usaha sendiri	4,44
6	Jika uang saku saya kurang, saya akan bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan saya	4,09
	RATA-RATA	**4,19**

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Hasil analisis deskriptif jawaban responden variable *income* (X_3) diperoleh rata-rata sebesar 4,19. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan lebih dari setuju terhadap *income* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Slamet Riyadi, dengan indikator variabel *income* (X3) yaitu 1) Pemberian orang tua 2) Beasiswa 3) Usaha sendiri. Nilai rata-rata tertinggi 4,44 pada indikator usaha sendiri yaitu pada item kuesioner "Saya memenuhi kebutuhan hidup dengan hasil usaha sendiri". Nilai rata-rata terendah 3,93 pada indikator pemberian orang tua yaitu pada item kuesioner "Saya merasa uang saku saya mencukupi untuk membeli barang yang diinginkan".

TABEL 18
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL MINAT PENGGUNAAN *FINTECH PAYLATER* (Y)

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Saya tertarik untuk menggunakan layanan *paylater* ketika melakukan pembelian.	4,13
2	Saya tertarik untuk menggunakan *paylater* ini pada kesempatan berikutnya	4,06
3	Saya merasa senang mengetahui bahwa saya dapat menggunakan *paylater* untuk mempermudah pembayaran	4,29
4	Saya merasa antusias untuk mencoba menggunakan *paylater* dalam pembelian saya berikutnya	4,33
5	Saya cenderung menggunakan *paylater* karena keuntungan yang saya dapatkan, seperti potongan harga atau promo	4,15
	RATA-RATA	**4,19**

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Hasil analisis deskriptif jawaban responden variabel minat penggunaan *fintech* (*paylater*) (Y) diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,19. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan lebih dari setuju terhadap minat penggunaan *fintech* (*paylater*), dengan indikator variabel minat penggunaan *fintech* (*paylater*) (Y) 1) Ketertarikan pada obyek minat 2) Perasaan senang 3) Kecenderungan untuk menggunakan. Nilai rata-rata tertinggi 4,33 pada indikator perasaan senang yaitu pada item kuesioner "Saya merasa antusias untuk mencoba menggunakan *paylater* dalam pembelian saya berikutnya". Nilai rata-rata terendah 4,06 pada indikator ketertarikan pada obyek minat yaitu pada item kuesioner "Saya tertarik untuk menggunakan *paylater* ini pada kesempatan berikutnya".

4.1.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu gaya hidup (X1), persepi risiko (X2), dan *income* (X3) terhadap variabel terikat minat penggunaan *fintech paylater* (Y). Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \boldsymbol{e}$

Penjelasan:

Y = Minat Penggunaan *Fintech* (*Paylater*)
α = Konstanta
β1,β2,β3 = Koefisien Regresi
X1 = Gaya Hidup
X2 = Persepsi Resiko
X3 = *Income*
e = *error*

Hasil analisis regresi berganda sebagai berikut;

TABEL 19
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3,809	1,291		-2,950	,004
	Gaya Hidup	,506	,052	,540	9,645	,000
	Persepsi Risiko	,190	,081	,165	2,360	,020
	Income	,322	,074	,340	4,381	,000

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$Y = -3,809 + 0,506\ X1 + 0,190\ X2 + 0,322\ X3 + e$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :

α = -3,809 (negatif)
artinya jika variabel X1 (gaya hidup), X2 (persepsi resiko) dan X3 (*income*) konstan maka Y (minat penggunaan *fintech* (*paylater)*) adalah negatif

β1 = 0,506 Gaya hidup berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *fintech* (*paylater*)
artinya : jika gaya hidup meningkat maka Y (minat penggunaan *fintech* (*paylater*)) akan meningkat, dengan asumsi variabel X2 (persepsi resiko) dan X3 (*income*) konstan/tetap.

β2= 0,190 persepsi resiko berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *fintech* (*paylater*)

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

artinya : jika persepsi resiko meningkat maka Y (minat penggunaan *fintech* (*paylater*)) akan meningkat, dengan asumsi variabel X1 (gaya hidup) dan X3 (*income*) konstan/tetap.

β3= 0,322 *income* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *fintech* (*paylater*)

artinya : jika *income* meningkat/semakin baik maka Y (minat penggunaan *fintech* (*paylater*)) akan meningkat, dengan asumsi variabel X1 (gaya hidup) dan X2 (persepsi resiko) konstan/tetap.

4.1.8. Uji T

Uji t digunakan untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu gaya hidup (X1), persepsi risiko (X2), dan *income* (X3) terhadap variabel terikat minat penggunaan *fintech paylater* (Y) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program spss disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 20
HASIL UJI t

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-3,809	1,291		-2,950	,004
Gaya Hidup	,506	,052	,540	9,645	,000
Persepsi Risiko	,190	,081	,165	2,360	,020
Income	,322	,074	,340	4,381	,000

Sumber: Data primer diolah, 2025

a. Uji –t Variabel X1 (Gaya hidup)

Diperoleh nilai *p-value* (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech (paylater).*

Kesimpulan : H1 yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech (paylater)* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Slamet Riyadi terbukti kebenarannya.

b. Uji –t Variabel X2 (Persepsi resiko)

Diperoleh nilai *p-value* (signifikansi) = 0,020 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya persepsi resiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech (paylater).*

Kesimpulan : H2 yang menyatakan bahwa persepsi resiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech (paylater)* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Slamet Riyadi terbukti kebenarannya.

c. Uji –t Variabel X3 (*Income*)

Diperoleh nilai *p-value* (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya *income* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech (paylater).*

Kesimpulan : H3 yang menyatakan bahwa *income* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan fintech (*paylater*) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Slamet Riyadi terbukti kebenarannya.

4.1.9. Uji F (Ketepatan Model)

Uji F untuk mengetahui ketepatan model regresi dalam memprediksi pengaruh variabel bebas yaitu X1 (gaya hidup), X2 (persepsi resiko) dan X3 (*income*) terhadap variabel terikat yaitu minat penggunaan fintech (*paylater*) (Y). Berdasarkan kesimpulan analisis memakai aplikasi spss dapat digambarkan dalam tabel dibawah:

TABEL 21
HASIL UJI F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1099,259	3	366,420	129,370	,000[b]
	Residual	260,575	92	2,832		
	Total	1359,833	95			

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 129,370 dengan nilai signifikansi (*p. value*) sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya model regresi tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen X1 (gaya hidup), X2 (persepsi resiko) dan X3 (*income*) terhadap variabel terikat yaitu minat penggunaan fintech (*paylater*) (Y).

4.1.10. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas X1 (gaya hidup), X2 (persepsi resiko) dan X3 (*income*) terhadap variabel terikat Y (minat penggunaan fintech (*paylater*).

TABEL 22
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899[a]	,808	,802	1,683

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R Square) untuk model ini adalah sebesar 0,802. Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (gaya hidup), X2 (persepsi resiko) dan X3 (*income*) terhadap Y (minat penggunaan fintech (*paylater*)) sebesar 80,2 %. Sisanya (100% - 80,2%) = 19,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model misalnya literasi keuangan, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, kepercayaan dan lain-lain.

4.1.11. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh gaya hidup terhadap minat penggunaan *fintech* (*paylater)* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi.
   Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan fintech (*paylater*) dengan *ρ-value* (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* (*paylater*). Sehingga H1 yang menyatakan bahwa "Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* (*paylater*) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Slamet Riyadi" terbukti kebenarannya.
   Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nur Izzati Maharani *et al.,* (2023) dan Danty Aulia Rachmawati dan Sri Trisna ningsih (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap minat penggunaan *paylater.* Gaya hidup bisa membuat seseorang ketergantungan terhadap suatu produk atau jasa. "Gaya hidup merupakan kebiasaan hidup manusia dalam bentuk aktivitas, keinginan, dan opini ini menunjukkan bahwa seseorang sepenuhnya terlibat dengan lingkungannya". Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2016:187). Minat penggunaan *fintech paylater* akan tinggi apabila gaya hidup penggunanya sangat tinggi. Dengan adanya metode pembayaran *paylater* memudahkan mahasiswa memiliki gaya hidup yang modern atau hedonis, namun tetap mengikuti tren. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi menggunakan *paylater* untuk memenuhi gaya hidup mereka, sebagian besar mahasiswa suka membeli pakaian yang sedang tren, skincare, atau smartphone. Sehingga faktor ini dapat mempengaruhi minat penggunaan *paylater* untuk memenuhi gaya hidup mereka.
2. Pengaruh persepsi risiko terhadap minat penggunaan *fintech* (*paylater)* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi.
   Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* (*paylater*) dengan *ρ-value* (signifikansi) = 0,020 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. artinya persepsi resiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* (*paylater*). Sehingga H2 yang mengatakan bahwa persepsi resiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* (*paylater*) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Slamet Riyadi terbukti kebenarannya.

   Hasil ini sesuai pada kajian yang diteliti Prayusi *et al.,* 2023 serta Yuhanisa *et al.,* 2024 yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat penggunan. "persepsi risiko sebagai cara konsumen melihat ketidakpastiaan dan akibat negatif yang akan diterima atas pembelian suatu barang atau jasa" Kotler dan Keller (2018:152). Sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi menggunakan *fintech paylater* akan tetapi tidak semua telah mengetahui akan risiko yang mungkin terjadi dari penggunaan *fintech* tersebut.
   Meskipun penggunaan *fintech* mempunyai beberapa risiko akan tetapi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi tetap menggunakan metode transaksi *fintech paylater* karena *paylater* memiliki banyak fitur dan manfaat dalam kemudahan bertransaksi. Namun tidak semua mahasiswa yang telah mengisi kuesioner setuju atas penggunaan *paylater* karena beberapa mahasiswa tidak setuju dan khawatir akan keamanan data pribadinya dari risiko pembobolan, penipuan dan privasi.
3. Pengaruh *Income* terhadap minat penggunaan *fintech* (*paylater)* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi.
   Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* (*paylater*) dengan *ρ-value* (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

income berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* (*paylater*). Sehingga H3 yang menyatakan bahwa *income* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* (*paylater*) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Slamet Riyadi terbukti kebenarannya.

Hasil kajian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Hasanah Jaya Asja, *et al.,* (2021) dan Ningsih *et al.,*2023 menyatakan kalau *income* berpengaruh terhadap minat penggunan. "Pendapatan yaitu semua perolehan, baik cash maupun bukan cash dan merupakan bukti dari jual beli barang atau jasa dalam periode waktu tertentu" Menurut Ahmad Ifham dalam Resti (2022). *Income* menjadi faktor dalam mempengaruhi minat penggunaan *fintech paylater*, jika seseorang sudah memiliki pendapatan maka akan mudah tertarik dalam menggunakan *paylater* untuk membeli barang-barang yang diinginkan. Sebagian mahasiswa yang menggunakan *paylater* mendapatkan pendapatan dari uang saku atau dari hasil bekerja. Mahasiswa yang mempunyai pendapatan menggunakan *paylater* karena dapat membantu mengelola keuangannya. Hal ini menjadikan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Slamet Riyadi mempunyai minat menggunakan *paylater.*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan minat penggunaan *paylater* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi, maka kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan *Fintech (Paylater)* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi.
2. Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan *Fintech (Paylater)* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi.
3. *Income* berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan *Fintech (Paylater)* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi.

5.1.1. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diusulkan beberapa saran yang disarankan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi sebaiknya selalu mempertimbangkan apakah layanan *paylater* dapat memberi kontrol yang lebih besar terhadap pengelolaan keuangan, mempertimbangkan faktor risiko sosial misalnya semakin khawatir bahwa menggunakan *paylater* bisa mempengaruhi citra sosial, sebaiknya selalu memperhatikan risiko keuangan misalnya khawatir jika tidak dapat membayar tagihan *paylater* tepat waktu yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan tetap mempertimbangkan resiko keamanan misalnya khawatir terhadap data pribadi yang bisa disalahgunakan oleh penyedia layanan *paylater,* dan hendaknya selalu mempertimbangkan pemberian orang tua dengan cara semakin merasa apakah uang saku mencukupi untuk membeli barang yang diinginkan dan sebaiknya tetap selalu memiliki usaha sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan hasil usaha sendiri.
3. Bagi Universitas Slamet Riyadi khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis diharapkan lebih baik dalam mengedukasi mahasiswa tentang *paylater* agar mahasiswa tidak terjebak dalam hutang yang berlebihan dan lebih bijak dalam menggunakan layanan *paylater.*

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Ifham Sholihin. Buku Pintar: Ekonomi Syariah, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010).

Aniek Rumijati. (2020). Kemandirian Ekonomi dan Bisnis Indonesia Era Revolusi Industri 4.0. Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.

Aria, P. (2019, September 28). Pahami Risiko PayLater, Fitur Penggoda Milenial Berbelanja. Katadata.co.id. Kata Data. https://katadata.co.id/ berita /2019/09/28. (diakses pada tanggal 3/12/2021).

Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, R., & Hasbi, M. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Pada Situasi Covid 19 Di Kota Medan. *Scenario (Seminar Of Social Sciences Engineering And* Humaniora), 127-135.Retrieved from https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/scenario/article/view/1170

Donni Junni Priansa. (2017). "Perilaku Konsumen dalam Bisnis Kontemporer." Bandung: Alfabeta.

Irvanto, O., dan Sujana, S. (2020). Pengaruh Desain Produk, Pengetahuan Produk, Dan Kesadaran Merek Terhadap Minat Beli Produk Eiger. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *8*(2), 105–12 https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i2.331

Jogiyanto, H. M. (2019). Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Erlangga

Kartikasari, Imas Oktavia (2019) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Penggunaan Internet Banking (Survey pada Pengguna MIB Mobile Bank Mandiri Cabang Slamet Riyadi Surakarta) Kecerdasan (ESPQ) . Yogyakarta: Deepublish.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2018). Manajemen Pemasaran. Edisi 12. Jilid. 2. Jakarta: PT Indeks.

Mahanggoro. Tri Pitara. 2018. Melejitkan Produktivitas Kerja dengan Sinergisitas.

Morissan, M. A. (2021). Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu. Jakarta: Kencana.

Ningsih, M. C., Woestho, C., dan Kurniawan, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Manfaat *Paylater* dan Pendapatan Generasi Z Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* di Platfrom Shopee pada Kecamatan Tambun Selatan. Jurnal Economina, 2(11), 3218–3231. https://doi.org/https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/ view/967

Prastiwi, I. E., dan Fitria, T. N. (2021). Konsep Paylater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(1), 425–432. https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1458

Pratama, A. B., dan Suputra, I. D. G. D. 2019. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. *E-Jurnal Akuntansi*, *27*, 927. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p04

Rahma, S. U. ., Bukhari, E., dan Prasetyo, E. . (2022). Pengaruh Literasi keuangan, Pendapatan Dan Gaya hidup Terhadap Perilaku konsumtif belanja online pada masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM), 18(1), 49–56.

Rahma, T. I. F. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam.

Rifannyah,J.(2022).Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. Berajah Journal, 3(1),1–6. https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.189

Rismayanti dan Oktapiani (2020). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. Nusantara Journal of Economics (NJE), 2(2), 31–36.

Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor: In Media.

Sugiyono. 2017. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

————. 2018. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif.

————. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.

Suhardi, *et al.,* (2023). Teori Akuntansi. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.

Tarantang, Jefry & Awwaliyah, Annisa & Astuti, Maulidia & Munawaroh, Meidinah. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia.

Yuhanisa, F., Setiawati, I., dan Setyorini, N. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Pinjaman Online (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Semarang Angkatan 2019-2022). *Jurnal Arastirma*, *4*(1), 83–95. https://doi.org/10.32493/arastirma.v4i1.35861.